

Peningkatan Keterampilan Memasang Jilbab dengan Metode *Forward Chaining* pada Anak Tunagrahita Sedang

Yani Syukuri Hati¹, Nurhastuti²

^{1,2}Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: yanisuryatiani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan pembelajaran memasang jilbab di kelas IV pada anak tunagrahita sedang di SLB Sehati Kabupaten Limapuluh Kota. Pada studi pendahuluan ditemukan satu orang anak yang duduk di kelas IV yang sedang mengikuti pembelajaran memasang jilbab. Siswa mengalami kesulitan dalam memasang jilbab dengan model jilbab segi empat. Di sekolah pembelajaran diberikan dengan metode praktek langsung tetapi tidak terstruktur dan berkelanjutan sehingga siswa belum bisa mampu melakukan memasang jilbab secara mandiri. Peneliti bersama dengan guru memberikan metode *forward chaining* untuk mengatasi permasalahan pada anak tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan bekerja sama dengan guru di kelas.. Pada penelitian guru sebagai kolabrator dan peneliti sebagai observer. Studi ini dilakukan dalam dua siklus, dengan empat pertemuan setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu siswa yang terlibat dalam penelitian adalah siswa di kelas IV yang belajar sesuai dengan rencana yang telah dibahas dengan guru. Selain itu, kemampuan siswa juga meningkat. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa metode *forward chaining* membantu anak tunagrahita sedang memasang jilbab.

Kata kunci: *Memasang Jilbab, Metode Forward Chaining, Tunagrahita Sedang*

Abstract

This research is motivated by the learning problems of putting on the headscarf in class IV on moderately mentally retarded children at Sehati Special School, Limapuluh Kota District. In the preliminary study, it was found that one child who was in class IV who was following learning to put on the headscarf. The student experienced difficulty in putting on the headscarf with a rectangular headscarf model. In schools, learning is given using direct practice methods but not structured and sustainable so that students cannot yet be able to put on the headscarf independently. Researchers together with the teacher provide a forward chaining method to overcome problems in these children. The research was conducted in a classroom setting through collaboration with the teacher. The researcher is an observer while the teacher participates in the study as a collaborator. Two cycles of four sessions each were used to perform this research. One fourth-grade student served as the research subject. According to the study's findings, learning proceeds in accordance with the plan that has been negotiated with the teacher, and students' abilities also grow. Based on the findings of the study and data analysis, it can be said that using the forward chaining method helps children with mild mental retardation become more adept at donning a headscarf.

Keywords : *Putting on the Headscarf, Forward Chaining Method, Moderate Mental Retardation*

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki sifat yang unik, begitu pula dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan dan perawatan

khusus karena mereka memiliki hambatan yang menghalangi mereka untuk belajar, yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan tantangan mereka. Ini termasuk tantangan fisik, mental, dan emosional. Salah satu jenis anak yang memiliki kebutuhan khusus adalah anak tunagrahita sedang.

Anak tunagrahita sedang adalah anak yang memiliki gangguan intelektual yang lebih rendah dari rata-rata anak. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti program pendidikan di sekolah umum, serta kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat. Tunagrahita adalah anak yang memiliki inteligensi secara signifikan di bawah rata-rata dan adaptasi perilaku yang muncul selama perkembangan mereka. Anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan dan perawatan khusus karena mereka memiliki hambatan yang menghalangi mereka untuk belajar, yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan tantangan mereka. Ini termasuk tantangan fisik, mental, dan emosional. Salah satu jenis anak yang memiliki kebutuhan khusus adalah anak tunagrahita sedang..

Keterampilan merupakan usaha untuk memperoleh kompetensi. Keterampilan adalah dasar dari diri manusia yang harus dilatih, diasah, dan dikembangkan secara konsisten untuk memungkinkan individu melakukan apa yang mereka mampu.. Tujuan pembelajaran keterampilan adalah untuk menumbuhkan sikap dan kemampuan siswa sehingga mereka dapat menghargai kerajinan atau keterampilan mereka dan berpartisipasi dalam aktivitas dan kreativitas. Keterampilan memasang jilbab adalah salah satu keterampilan yang dapat diberikan kepada siswa tunagrahita sedang. Memasang jilbab adalah keterampilan bina diri. Keterampilan bina diri dapat membantu anak tunagrahita sedang menjadi lebih mandiri dan mengurangi ketergantungan mereka pada orang lain. Anak tunagrahita tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya karena keterbatasan intelektual dan potensi mereka. Keterampilan yang dimiliki seseorang untuk berfungsi secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari disebut keterampilan bina diri. Salah satu kegiatan bina diri yang dapat diberikan kepada siswa tunagrahita sedang yang perempuan adalah merias diri dengan memasang jilbab. Kegiatan merias diri merupakan suatu kebutuhan semua orang. Keterampilan memasang jilbab merupakan kegiatan bina yang diberikan kepada anak tunagrahita sedang yang berjenis kelamin dan muslim. Memasang jilbab merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh setiap orang muslim tanpa terkecuali anak tunagrahita sedang yang perempuan untuk menjaga penampilan anak terlihat bersih dan rapi

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SLB Sehati yang beralamat di Jorong Tambun Ijuk Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota. Peneliti mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas IV tunagrahita. Terdapat satu orang siswa yang berjenis kelamin perempuan yang berinisial ND. Pada saat melakukan studi pendahuluan ND sedang belajar program khusus bina diri. ND sedang mendengarkan guru menjelaskan tentang jilbab dengan model segi empat. Penulis melakukan pengamatan di kelas IV SLB Sehati Kabupaten Limapuluh Kota. Peneliti melakukan pengamatan pada saat pembelajaran memasang jilbab, guru menggunakan metode *direct instruction* pada saat pembelajaran memasang jilbab. Pada saat proses pembelajaran guru menjelaskan dengan kurang maksimal dan tidak dengan terstruktur sampai siswa bisa melakukannya sendiri. Pada saat pembelajaran siswa belum bisa untuk melakukan suatu langkah dalam memasang jilbab, guru tetap melanjutkan ke tahap selanjutnya sehingga siswa tidak dapat memasang jilbab.

Peneliti melakukan evaluasi pada siswa, terlihat bahwa siswa berinisial ND ini mendapatkan nilai dibawah kriteri ketuntasan minimum atau disebut juga dengan KKM. Kriteria ketuntasan minimum pada pembelajaran program khusus adalah 70, sedangkan nilai yang didapatkan oleh ND hanya 42. Sehingga belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum. Hal ini memerlukan perbaikan dalam pembelajaran memasang jilbab.

Guru kelas bersama dengan peneliti melakukan diskusi terkait dengan langkah yang akan diberikan untuk peningkatan hasil belajar untuk anak tunagrahita sedang. Pada penelitian ini guru akan berkolaborasi dengan peneliti agar adanya peningkatan hasil belajar

untuk anak tunagrahita sedang di kelas IV. Guru dan peneliti bersepakat untuk menggunakan metode *forward chaining* dalam peningkatan hasil belajar anak.

Metode *forward chaining* mengajarkan langkah pertama dari suatu kegiatan, kemudian melanjutkan ke langkah kedua dengan tetap melakukan kegiatan pertama. Hanya setelah langkah pertama dan kedua dapat dilakukan, langkah selanjutnya dapat dilakukan.

Keunggulan metode *forward chaining* adalah bahwa itu memberikan pembelajaran dalam bentuk langkah-langkah kegiatan yang terurai terlebih dahulu, dimulai dari langkah sederhana sampai langkah yang lebih kompleks. Ini membuat pembelajaran lebih mudah dan dapat mendorong anak untuk mencoba kegiatan tersebut.

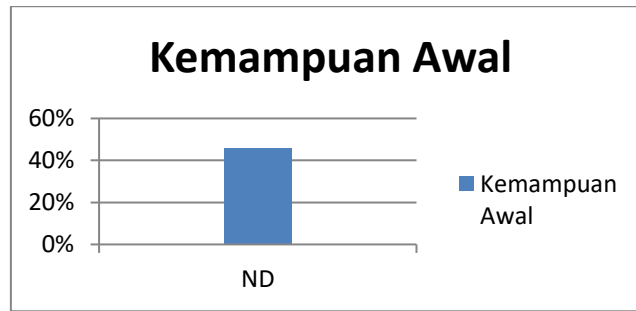
METODE

Seperti yang ditunjukkan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, yang berarti guru dan peneliti bekerja sama untuk memecahkan masalah pemasangan jilbab di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang terjadi berdasarkan permasalahan yang muncul di kelas yang dihadapi oleh guru. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti bersifat kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif disini untuk menggambarkan bagaimana proses dalam pembelajaran menggunakan metode *forward chaining* yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Kuantitatif yang berisi tentang menggambarkan informasi dalam bentuk grafik, untuk menggambar dan menghitung ada tidaknya peningkatan keterampilan memasang jilbab dengan menggunakan metode *forward chaining*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan adanya permasalahan guru dalam suatu pembelajaran didalam kelas, yang melibatkan kolaborasi antara guru dan peneliti. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan persiklus, setiap siklus nya terdiri dari empat kali pertemuan, jika satu siklus belum tercapai kemampuan siswa secara optimal maka dilanjutkan dengan siklus kedua dengan putaran empat kali pertemuan persiklusnya. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan empat pertemuan setiap siklus, yang berlangsung dua kali tiga puluh menit masing-masing. Proses penelitian dilakukan dalam empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis, dan refleksi. Pada siklus pertama, anak-anak tidak melakukan praktek memasang jilbab dengan baik dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, juga dikenal sebagai KKM. Karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus kedua, dengan empat pertemuan setiap satu selama dua puluh menit setiap satu. Setelah siswa dapat melakukannya dan nilai mereka memenuhi kriteria ketuntasan minimal, penelitian dapat dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

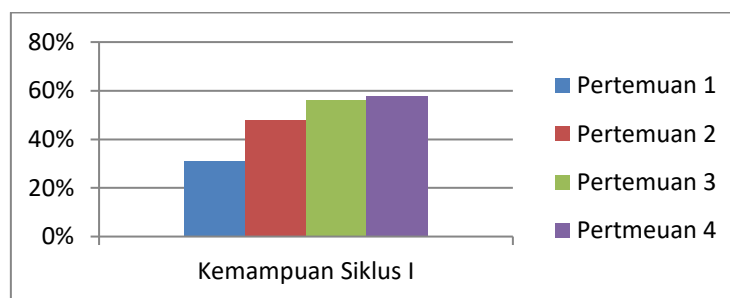
Peneliti melakukan identifikasi untuk mengetahui kondisi awal siswa dengan inisial ND, didapatkan bahwa anak dengan inisial ND ini belum mampu untuk memasang jilbab secara mandiri dengan baik dan benar. Oleh karena itu nilai ND dibawah nilai kriteri ketuntasan maksimum (KKM). Penelitian tindakan kelas diberikan sebanyak II siklus, dimana satu siklus terdiri dari empat kali pertemuan, dan pada siklus kedua juga selama empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 juni sampai dengan 13 juni 2023. Pada saat kondisi awal siswa mendapatkan penilaian sebanyak 46%. Dapat kita lihat di grafik dibawah ini mengenai dengan kondisi awal siswa:



Gambar 1. Grafik Kemampuan Awal Siswa Dalam Memasang Jilbab

Berdasarkan gambar diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan ND dalam memasang jilbab sangatlah rendah yaitu 46%. ND sangat susah dalam melakukan langkah-langkah dalam memasang jilbab. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti beserta guru berupaya untuk menemukan metode yang dapat meningkatkan keterampilan ND dalam memasang jilbab. Metode yang diberikan yaitu metode *forward chaining* dengan guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer. Tujuan dari metode *forward chaining* ini adalah agar siswa menguasai langkah-perlangkah dalam keterampilan memasang jilbab. Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memasang jilbab.

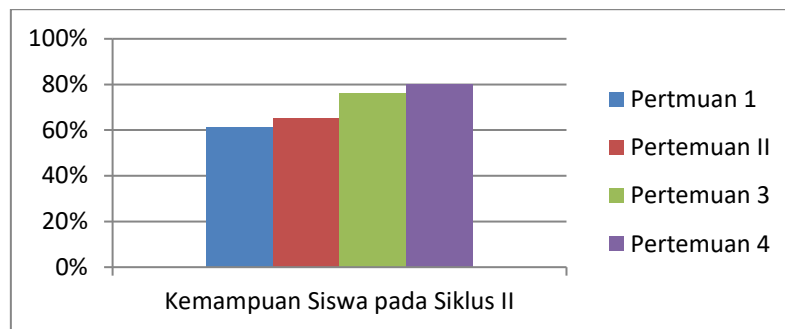
Pada siklus I dilakukan selama empat kali pertemuan dengan menggunakan metode *forward chaining*. Persentase dari pelaksanaan penelitian pada siklus I ini dapat dilihat dari grafik dibawah ini :



Gambar 2. Grafik Kemampuan Siswa di Siklus I

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada awal pelaksanaan tindakan siswa mengalami penurunan dimana pada kondisi awal 46%, dan pada pertemuan mendapatkan persentase sebanyak 31%, kemudian pada pertemuan kedua 48%, setelah itu pada pertemuan ketiga menjadi 56%, dan pada pertemuan keempat menjadi 58%. Hal ini tiap pertemuannya keterampilan siswa dalam memasang jilbab mengalami peningkatan dengan menggunakan metode *forward chaining*.

Setelah melaksanakan penelitian siklus I kemampuan siswa masih belum optimal memenuhi kriteria ketuntasan maksimum (KKM). Guru bersama dengan peneliti melakukan diskusi mengenai evaluasi dan perencanaan untuk melanjutkan ke siklus II sampai siswa dapat melakukan kegiatan memasang jilbab secara mandiri. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus dilakukan sama dengan seperti pelaksanaan penelitian pada siklus I tetapi di siklus ini guru lebih memfokuskan pada penerapan metode *forward chaining* dalam meningkatkan keterampilan memasang jilbab. Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini pada tanggal 20-23 Juni 2023. Grafik dibawah ini menunjukkan bahwa persentase penilaian kemampuan siswa dalam memasang jilbab:



Gambar 3 Kemampuan Siswa pada Siklus II

Berdasarkan grafik diatas, dapat kita lihat bahwa keterampilan siswa dalam memasang jilbab meningkat setiap pertemuannya. ND pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 61%, kemudian pada pertemuan kedua 65%, setelah itu pada pertemuan ketiga 76%, dan pertemuan ke empat 80%. Hal ini terus meningkat setiap pertemuannya. Berdasarkan gambar diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa keterampilan memasang jilbab pada anak tunagrahita sedang meningkat dan optimal pada siklus II sehingga penelitian dapat diberhentikan di siklus ke dua ini.

Penelitian ini menjelaskan bahwa keterampilan siswa dalam memasang jilbab pada anak tunagrahita sedang kelas IV di SLB Sehati Kabupaten Limapuluh Kota dapat meningkat setelah diberikan tindakan menggunakan metode *forward chaining*.

SIMPULAN

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SLB Sehati Kabupaten Limapuluh Kota untuk mengamati penggunaan metode *forward chaining* untuk meningkatkan keterampilan memasang jilbab pada anak tunagrahita sedang. Setelah dilakukan penelitian kepada siswa tunagrahita sedang kelas IV dapat disimpulkan bahwa metode *forward chaining* dapat meningkatkan keterampilan memasang jilbab. Penelitian dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Nilai yang diperoleh siswa setiap pertemuannya meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya dan juga melebihi KKM yang diterapkan pada pembelajaran bina diri.

DAFTAR PUSTAKA

- A Putry Widianti. (2022). motivasi menggunakan jilbab pada remaja di kelurahan atula kecamatan ladongi kabupaten kolaka timur. *Digilib.lainkendari*.
- Ainun Amriliyanto. (2013). Pembelajaran Chaining Bermedia Origami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang. *Pendidikan Khusus, 1*, 1–8.
- Anda Juanda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Vol. 21, Issue 1).
- Anisa Nurul Wulandari, M. I. (2016). "Meningkatkan Kemampuan Mencuci Rambut melalui Analisis Tugas bagi Anak Tunagrahita Sedang" (single subject research kelas VI C1 di SDLB Kasih Ibu Pasar Baru Kec. Bayang). *E-Jupekhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 5, 1–13.
- Anjarsari, N. (2019). Motivasi Memakai Jilbab Siswa Sman 1 Lawang. *Central Library Of Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Of Malang*.
- Ardiyanto, S. (2014). Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Melalui Analisis Tugas pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas 1 di SLB Limas Padang. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 3(April), 17–37.
- Dinda Pamungkas. (2020). Aplikasi Rekomendasi Model Jilbab Berdasarkan Warna Kulit Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android. *Elibrary UNIKOM*.
- Elly, S. N. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Fonetis Bagi Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus, 2*(2), 161–175.
- Febrita, P. A. (2015). Efektivitas Media Vidio Dalam Meningkatkan Keterampilan Memasang

- Jilbab Segi Empat Bagi Anak Low Vision. *E-Jupekhu*, 4, 174–182.
- Hanum, F. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Diklat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Lanjut Tingkat Nasional Bagi Guru Pamong Belajar, 9-10 Agustus 2008*, 1–12.
- Jaelani, M. O. H. B. (2014). Metode Drill Bermedia Video Terhadap Keterampilan Bina Diri Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 4(1), 1–7.
- Jaslinder, J., & Hildayani, R. (2019). Efektivitas Teknik Forward Chaining Pada Kemampuan Menggunakan Kemeja Pada Anak Dengan Disabilitas Intelektual. *Journal Psikogenesis*, 7(1), 18–27.
- Lestari, D., & Andayani, B. (2020). Program Pembelajaran Individual: Meningkatkan Keterampilan Mengancingkan Baju pada Anak Disabilitas Intelektual Sedang. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 27–40.
- Marlina. (2015). Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Pendekatan Psikoedukasional. In *UNP PRESS* (Vol. 4, Issue 1). UNP EXPRESS.
- Marpaung, W. (2017). behavioral chaining.pdf. *Jurnal Poliprofesi*, XII No.1(1979–9241), 186–193.
- Mustikawati, A., Kurnianingrum, W., & Belakang, L. (2015). *Penerapan Forward Chaining Dalam Meningkatkan*. 1983, 154–164.
- Oki Panji Asmara. (2021). Penggunaan metode forward chaining terhadap keterampilan berpakaian pada anak tunagrahita sedang. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2).
- OnesimusAlbertusAtto. (2014). *Kemampuan Bina Diri Makan Bagi Anak Tunagrahita Kategori Sedang Di Sekolah Luar Biasa Tegar Harapan Yogyakarta*. April, 139.
- Riani,Nurhastuti, K. (2021). Efektivitas Metode Forward Chaining Untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Baju Berkancing Bagi Anak Cerebral Palsy (Single Subject Research Kelas II di SDLB Negeri Kepahiang Bengkulu). *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9 No.2, 2.
- Rochyadi, E. (2012). Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, 6.3-6.54.
- Saragih, A. A. (2020). Metode Backward Chaining untuk Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Berpakaian Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(2), 119–127.
- Saragih, A. A., & Andayani, B. (2019). Buku Panduan Aman untuk Mengajarkan Keterampilan Bina Diri Berpakaian pada Anak Tunagrahita. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 5(2), 173.
- Sari, S. F. M., Binahayati, & Taftazani, B. M. (2017). Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di Slb N Purwakarta). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 217–222.
- Suharsiwi. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Wibawa, S. (2012). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. UNY, 1970.
- Wulandari Safitri, Syamsudin, T. P. (2017). Penerapan Metode Forward Chaining Dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Jilbab Pasang Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas Dasa III Di SLBN Pakkanrebet Kabupaten Soppeng. *Eprints.Unm.Ac.Id*, 1–14.
- Zaldin, N. S., & Masitoh, S. (2020). *Strategi Pembelajaran Forward Chaining Untuk Pendidikan Seksual Remaja Autis*.